

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting didalam mewujudkan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Sejalan dengan pendapat Sadulloh (2015, hlm. 72) yang mengemukakan bahwa pendidikan merupakan sebuah keharusan bagi manusia untuk mengidentifikasi segala sesuatu berdasarkan moral yang berlaku, menjadi manusia yang bertanggungjawab terhadap segala perbuatannya dengan tujuan menjadi manusia dewasa yang memiliki pengetahuan dan nilai-nilai hidup.

Kemudian menurut Dijen Dikti, dalam Syafril dan Zen, (2017, hlm. 31) Pendidikan ialah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap serta bentuk-bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat dimana ia tinggal, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individual yang optimal.

Menurut Darmadi (2019, hlm. 6) Pendidikan merupakan sebagai usaha sadar serta terencana yang bertujuan guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Kemudian Pendidikan merupakan usaha untuk membantu siswa untuk menjadi manusia berkarakter atau karakternya berkembang semakin maju. (Suparno, 2015, hlm. 32)

Manusia merupakan makhluk yang dapat dibentuk, diarahkan, dididik sekaligus dibina ke arah yang lebih baik dalam kuantitas maupun kualitas. Melalui pendidikan serta pembinaan manusia dapat mencapai tujuan hidup, serta meraih kemuliaan sebagai pemimpin di muka bumi. Salah satu langkah dalam membina manusia adalah melalui pendidikan. Dimana sekolah

merupakan pranata yang memiliki peran lebih dalam mengadakan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter yang sudah lama dijalankan bangsa Indonesia dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal dan sangat mendesak. Banyaknya kejadian negatif yang terjadi seperti tawuran antar pelajar, merokok, membolos, perzinahan bahkan bullying terjadi disebabkan kurangnya pengaplikasian nilai-nilai karakter yang dilakukan pada diri anak sejak dini. Oleh sebab itu permasalahan ini menjadi polemik bagi dunia pendidikan serta menjadi tanggungjawab semua pihak terkait mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sebagai bangsa yang lebih mengedepankan pendidikan karakter yang merupakan kunci utama terhadap perkembangan dan kemajuan suatu bangsa, maka pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting. Menurut Robiansyah, dkk (2016, hlm. 2) Pendidikan Karakter dapat mengembangkan potensi yang ada didalam diri peserta didik baik itu didalam kalbu atau nurani atau afektif agar peserta didik dapat memiliki nilai-nilai karakter.

Menurut Yaumi (2016, hlm. 5) pendidikan karakter sudah ada didalam tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum didalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003, pasal 3 bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa sebenarnya secara tersirat pendidikan karakter sudah lama dijalankan oleh bangsa Indonesia. Namun, secara umum pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia masih kurang maksimal dan sangat mendesak. Gambaran keadaan masyarakat Indonesia dan dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi besar dalam prioritas pola pembinaan pendidikan karakter khususnya pada lingkup dunia pendidikan.

Kondisi seperti ini, sudah menjadi tugas besar bagi para orangtua, guru, masyarakat, bahkan pemerintah untuk bersama-sama membina dan menanamkan serta mengarahkan generasi muda penerus bangsa agar menjadi generasi yang berkarakter yang mampu memajukan bangsa Indonesia. Selanjutnya, sekolah harus menjadi tempat yang nyaman bagi siswa untuk memupuk benih-benih karakter dan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dimana, sekolah dasar merupakan pondasi awal yang sangat penting bagi siswa guna mengembangkan kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang bermanfaat dalam segi sosial, moralitas dan spiritual. Adapun mengembangkan kepribadian sosial, moralitas dan spiritual bisa dilakukan dalam kegiatan formal atau non formal. Kegiatan non formal ini contohnya adalah ekstrakurikuler atau pengembangan diri.

Ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk upaya pematapan kepribadian peserta didik. Dan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang di lakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya (Wijayani, 2013, hlm. 106).

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah dasar adalah pramuka. Pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, dan terarah sekaligus dengan mengedepankan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan (PDKMK) yang tujuannya adalah membentuk kepribadian, watak yang baik, akhlak yang mulia serta memiliki kecakapan hidup. Pendidikan kepramukaan ini adalah proses pendidikan sepanjang hayat menggunakan tata cara kreatif, rekreatif, dan edukatif dalam mencapai sasaran dan tujuannya (Murshitho, 2011, hlm. 12).

Kegiatan pendidikan kepramukaan mengandung dua nilai,yaitu : 1) Nilai formal atau nilai pendidikannya (pembentukan watak) serta 2) Nilai

materiil atau nilai kegunaan praktisnya. Adapun Gerakan pramuka secara umum bertujuan untuk membentuk setiap anggota pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani serta menjadikan warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh pada Negara Kesatuan Republik Indonesia dan juga menjadi masyarakat yang baik, berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara sekaligus memiliki kepedulian terhadap sesama manusia dan alam lingkungannya.

Adapun, sekolah mempunyai peran untuk memantau dan memberikan fasilitas sekaligus rumah kedua bagi siswa agar mereka nyaman dan mengembangkan bakat serta minatnya. Penanaman nilai serta pengembangan bakat dan minat tidak hanya dilakukan dalam ruang kelas melainkan juga harus dilakukan diluar ruang kelas seperti menyatu dengan alam. Alam memberikan wahana untuk bermain dan belajar. Contoh pendidikan pramuka yang dilakukan diluar ruangan yaitu : berkemah. Berkemah merupakan kegiatan yang dilakukan di alam terbuka, yang dapat memberikan pengalaman baru dan menambah rasa percaya diri. Selain itu berkemah juga merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengenal dan menikmati keindahan alam langsung.

SDN Tobat IV Balaraja menjadikan ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler unggulan dimana, salah satu program tahunannya adalah kegiatan perkemahan sabtu minggu yang memiliki banyak manfaat. Seperti hasil wawancara yang dipaparkan oleh Kuswandi (2021) kegiatan perkemahan sabtu minggu memiliki tujuan memberikan pengalaman dalam berinteraksi, dan bersosialisasi, membina kerjasama dan gotong royong. Sehingga peneliti berharap dengan kegiatan perkemahan Sabtu Minggu (PERSAMI) yang didalamnya terjadi pola pembinaan nilai-nilai karakter bagi siswa sekolah dasar dan mampu menjadi alternatif cara memupuk etika dan budi pekerti yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang terdapat pada

18 nilai karakter budaya bangsa. Dengan motivasi tersebut, peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul Pembinaan Nilai-Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu : Studi Kasus di SDN Tobat IV Balaraja.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana proses kegiatan perkemahan Sabtu Minggu di SDN Tobat IV Balaraja?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang dibina melalui kegiatan perkemahan Sabtu Minggu di SDN Tobat IV Balaraja?
3. Bagaimana implikasi dari kegiatan perkemahan Sabtu Minggu terhadap pembinaan nilai-nilai karakter siswa di SDN Tobat IV Balaraja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk.

1. Mengetahui proses kegiatan perkemahan Sabtu Minggu di SDN Tobat IV Balaraja.
2. Menganalisa nilai-nilai karakter yang didapat melalui kegiatan perkemahan Sabtu Minggu di SDN Tobat IV Balaraja.
3. Mendeskripsikan implikasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan perkemahan Sabtu Minggu di SDN Tobat IV Balaraja.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini menjadi bukti empiris mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan perkemahan Sabtu Minggu bagi siswa sekolah dasar di SDN Tobat IV Balaraja.

2. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti mampu memahami nilai-nilai karakter yang timbul dari kegiatan perkemahan Sabtu Minggu di SDN Tobat IV Balaraja.

b. Bagi guru

Dapat memberikan alternatif pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu perkemahan Sabtu Minggu.

c. Bagi siswa

Dapat memfasilitasi siswa untuk memudahkan dalam membina karakter dan akhlak mulia. Karena didalam kegiatan perkemahan Sabtu Minggu banyak karakter yang baik yang berguna untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi pembaca

Memberikan wawasan dan informasi baru kepada pembaca, bahwa pembelajaran karakter siswa dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya perkemahan Sabtu Minggu.

E. Definisi Operasional

Untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman tentang istilah-istilah dalam penelitian ini, maka peneliti membuat daftar-daftar definisi operasional sebagai berikut :

1. Pembinaan

Yang dimaksud pembinaan dalam penelitian ini adalah usaha atau upaya yang dilakukan berdasarkan perencanaan-perencanaan yang ditentukan dan bertujuan untuk membimbing, membentuk, mengarahkan

peserta didik sesuai dengan yang diharapkan pembina sehingga menjadi peserta didik yang berkarakter. Hal ini sesuai dengan pendapat Marimba (dalam Syarbini dan Khusaeri, 2012, hlm. 34) yang mengemukakan bahwa pembinaan merupakan bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik guna membentuk karakter atau kepribadian yang baik terhadap perkembangan fisik maupun jiwa peserta didiknya.

2. Nilai karakter

Yang dimaksud nilai karakter dalam penelitian ini adalah cerminan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama islam dan pancasila. Hal ini, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Yaumi (2016, hlm. 82) nilai-nilai karakter adalah hasil kontruksi dari berbagai sumber yaitu agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang telah dihimpun dalam 18 nilai karakter menurut Kemendiknas.

3. Perkemahan Sabtu Minggu

Perkemahan Sabtu Minggu adalah perkemahan dua hari seperti perkemahan Jumat Sabtu sebuah kegiatan rekreasi yang dilakukan diluar ruangan. Umumnya kegiatan ini dilakukan untuk beristirahat dari ramainya perkotaan atau keramaian secara umum. Dilakukan dengan menginap disuatu lokasi perkemahan dengan menggunakan tenda, bivak atau semacamnya. (Sunardi, 2016, hlm. 107)

F. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penelitian ini terbagi dalam bentuk bab-bab dan diikuti sub babnya, yang di sajikan dalam lima bab dengan berbagai sub bab yang beragam.

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II, menjelaskan tentang kajian teori yang digunakan peneliti sebagai bahan untuk memperkuat penelitian. Yang isinya berkaitan dengan

teori pembinaan, nilai karakter dan teori perkemahan. Kemudian berisi juga tentang penelitian-penelitian terdahulu.

BAB III, berisi mengenai metode penelitian yang di dalamnya membahas mengenai desain penelitian, sumber data penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV, berisi tentang temuan dan pembahasan dimana isinya menjelaskan mengenai jawaban dari judul penelitian dan semua rumusan masalah penelitian yang sudah dibuat pada penelitian ini.

BAB V, berisikan tentang kesimpulan dan saran terhadap penelitian yang sudah dilakukan pada penelitian ini.